BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan memang terasa indah kalau berjalan seiringan, seiring apa yang ada di dalam pikiran dan juga hati. Begitu pula manusia akan merasa lebih sempurna menjalani hidup dengan adanya seorang pendamping yang menemani mulai dari membuka mata sampai menutup mata. Tuhan sendiri menciptakan makhluk-Nya berbagai jenis dan berpasangan, tidak terkecuali kita sebagai manusia. Memiliki banyak cita – cita indah yang kita sendiri sebagai aktor sebuah sandiwara dari rencana – rencana-Nya yang kedepannya belum tentu sesuai dengan keinginan kita. Dalam suatu pernikahan pasti terdapat kesalahpahaman yang terjadi diantara suami istri atau konflik diantara mereka.

Proses konflik itu akan selalu terjadi di manapun, siapapun dan kapanpun. Konflik merupakan realitas permanen dalam perubahan, dan perubahan adalah realitas permanen dalam kehidupan, dan dialektika adanya konflik, perubahan dan kehidupan akan bersifat permanen pula (Hans, 2003: 28) Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia sesungguhnnya mempunyai potensi konflik atau masalah sehingga perlu dipecahkan. Allah berfirman :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا
لَا تَعْلَمُونَ البقرة: ٣٠

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Depag RI: 1412 H: 13). Ayat tersebut menggambarkan bahwa manusia berpotensi untuk membuat kerusakan, perpecahan, dan pembunuhan sesuai dengan prediksi Malaikat sebelum manusia diciptakan. Adanya perbedaan dari berbagai aspek yang ada pada diri manusia ketika berinteraksi maka dapat menimbulkan permasalahan atau konflik. Menurut Lacey (2003: xi) masalah atau konflik merupakan fakta kehidupan, maka sesungguhnya konflik tidak terkait dengan persoalan baik dan buruk.

Malika (2005), konflik merupakan suatu keadaan dilematis yang dihadapi saat individu harus merespon atau melakukan dua atau lebih tindakan yang tidak sejalan namun keduanya memiliki kekuatan yang sama besar serta saling mempengaruhi. Sementara itu, Wikipedia mengartikan konflik sebagai suatu keadaan tidak harmonis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh adanya pertentangan atau persepsi pertentangan terkait kebutuhan, nilai dan minat. Konflik dapat terjadi dalam diri seseorang/internal, maupun antara dua atau lebih individu/eksternal. Konflik terjadi saat motif, tujuan, keyakinan, opini dan tingkah laku seseorang bersinggungan atau tidak sesuai dengan yang lain. Konflik terjadi saat harapan atau tindakan seseorang sebenarnya menghambat harapan atau tindakan orang lain, seperti saat orang harus melepaskan keinginannya karena pengaruh pasangan.

Lewin (Sarwono, 2002) berpendapat bahwa suatu situasi di mana seseorang menerima kekuatan-kekuatan yang sama besar tetapi arahnya berlawanan. Konflik interapersonal terjadi bila pada waktu tertentu seseorang memiliki keinginan atau kepentingan yang berbeda satu sama lain. Kedua kepentingan yang ada sama-sama memiliki akibat yang seimbang.

Konflik antar suami istri, terjadi ketika mereka mempunyai kepentingan yang sama terhadap satu hal, dan sama-sama tidak mau mengalah. Bisa juga, konflik terjadi ketika mereka mempunyai perbedaan pandangan atau pendapat, dan masing-masing menganggap pendapatnyalah yang paling benar. Pertentangan - pertentangan semacam inilah yang menimbulkan konflik interpersonal istri dengan peran suami dalam kelurga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konflik tersebut terjadi diantara dua orang atau lebih yang biasa dikenal dengan konflik interpersonal. Menurut Hunt & Metcalf (Novelita, 2011) konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi diantara seseorang dengan orang lain, misalnya ketika keinginan atau kepentingan seseorang bertentangan keinginan atau kepentingan, atau adanya keinginan yang tidak tercapai yang diakibatkan oleh hambatan dari orang lain. Konflik interpersonal ini bersifat interaktif, yang jika tidak mampu diatasi oleh orang tersebut dengan baik maka dapat menggangu bagi interaksinya dengan orang lain yang dimaksud.

Konflik antar pribadi *(interpersonal conflict)* adalah suatu konflik yang mempunyai kemungkinan lebih sering muncul dalam kaitannya antara individu dengan individu yang ada dalam suatu organisasi (Wijono, 2011). Johnson dan Johnson (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) mengatakan konflik interpersonal adalah konflik antar pribadi adalah suatu situasi dimana tindakan seseorang berakibat menghalangi, menghambat, mengganggu tindakan orang lain. Dari pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa konflik interpersonal adalah pertentangan kepentingan yang terjadi antar individu dalam suatu organisasi. Dalam hal ini konflik interpersonal yang terjadi adalah konflik diantara pasangan suami istri merupakan organisasi terkecil dalam tatanan sosial masyarakat. Dalam kaitannya adalah konflik interpersonal yang khusus terjadi diantara seputar biduk rumah tangga dari peran suami istri dalam keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan tersebut semakin berkembang pada keluarga saat ini adalah kecenderungan pasangan suami istri yang keduanya bekerja (*dual career)*. Ini dilakukan tidak hanya karena tuntutan kebutuhan ekonomi rumah tangga semata, namun juga karena baik bapak (suami) maupun ibu (istri) memiliki keinginan untuk aktualisasi diri di masyarakat sejalan dengan ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh di bangku pendidikan. Pola keluarga seperti ini mengakibatkan sulitnya pembagian waktu di keluarga. Selain itu mereka sering mengalami konflik keluarga, seperti terjadinya perdebatan mengenai keuangan, anak-anak, rekreasi, atau urusan keluarga lainnya. Sulitnya menyeimbangkan peran dalam keluarga dapat menimbulkan konflik interpersonal diantara suami istri (*interpersonal conflict*), dimana mengganggu kehidupan keluarga yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja baik suami ataupun istri yang bekerja.

Greenhaus & Beutell (1985) mengutip penelitian Herman dan Gyllstrom (1977) menemukan bahwa individu yang sudah menikah akan mengalami lebih banyak konflik pekerjaan keluarga dibanding-kan individu yang tidak menikah. Dalam konteks yang sama, individu yang berperan orang tua akan mengalami konflik pekerjaan keluarga lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak berperan sebagai orang tua. Beberapa studi menyimpulkan bahwa orang tua dengan anak yang lebih muda usianya (dimana anak membutuhkan waktu dari orang tua) akan mengalami lebih banyak konflik dibandingkan orang tua dengan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dewasa usianya (Beutell & Greenhaus, 1980; Greenhaus & Kopelman, 1981 ; Pleck 1980 dalam Greenhaus and Beutell, 1985). Keluarga besar, dimana membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan keluarga kecil, juga diasosiasikan mempunyai konflik pekerjaan keluarga yang lebih tinggi (Cartwright, 1978 ; Keith & Schafer, 1980 dalam Greenhaus and Beutell, 1985).

Greenhaus & Beutell (1982) dalam Greenhaus and Beutell (1985) menyatakan bahwa keluarga besar menghasilkan konflik utama untuk perempuan yang memiliki suami yang sangat terlibat dalam karir kerja mereka. Martins, (2002) mengutip hasil penelitian sebelumnya bahwa perempuan, secara rata-rata mendapatkan stres yang lebih dalam peran keluarga dibandingkan laki-laki. Sebagai contoh, untuk menyeimbangkan tugas pekerjaan dan tugas keluarga, perempuan cenderung memprioritaskan tanggung jawab keluarga sebagai pekerjaan yang mandiri, sedangkan laki-laki cenderung melihat tanggung jawab keluarga dengan pendekatan penyeimbang dan kemungkinan besar menukar tanggung jawab keluarga terhadap tanggung jawab pekerjaan (Tenbrunsel, 1995 dalam Martin, 2002).

Tanggung jawab peran dalam rumah tangga tersebut sering terjadi perselisihan atau konflik yang ditengarai oleh peran diantara suami istri dalam keluarga seperti penjelasan di atas. Pembagian peran pekerjaan dan tugas keluarga tersebut di masa lalu sangatlah jelas. Dimana suami adalah pencari nafkah melalui pekerjaannya sedangkan istri merawat keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan anak-anak. Sejalan dengan perkembangan bisnis dan dunia usaha, kesempatan menempuh pendidikan dan bekerja terbuka tidak hanya bagi lelaki namun juga perempuan. Saat ini makin banyak perempuan yang bekerja di berbagai bidang dan memiliki karir tersendiri. Dengan demikian struktur keluarga tradisional, dimana bapak bekerja di luar rumah untuk memperoleh pendapatan bagi keluarga dan ibu bekerja di rumah mengurus rumah tangga mulai mengalami pergeseran.

Konflik tersebut dapat diatasi jika diantara suami istri memiliki sikap toleran dan saling menghargai, kemampuan memahami dan melihat perbedaan diantara individu secara psikologis berhubungan dengan faktor kecerdasan interpersonal. Suami istri yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal dengan baik umumnya cenderung tidak mampu mengelola dan menyelesaikan konflik yang ditimpanya dengan baik dan konstruktif (Campbell, 2002).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas peneliti berasumsi bahwa terjadi suatu konflik interpersonal istri dengan peran suami dalam keluarga menarik untuk diungkap dan dipahami.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menggambarkan konflik interpersonal istri dengan peran suami dalam keluarga ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keaslian Penelitian

Konflik Interpersonal dalam Keluarga (Studi Kasus mengenai Masalah Perselingkuhan diantara Pasangan Suami Istri) oleh Wahyuningsih. (2014)

Hasil analisis penelitian tersebut adalah bahwa semua konflik melibatkan komunikasi tetapi tidak semua konflik berawal dari komunikasi yang menyedihkan (Stewart & D'Angelo, 1988). Dan penyelesaian konflik tidak harus dalam bentuk komunikasi verbal tetapi juga dapat menggunakan komunikasi non verbal karena penyelesaian konflik yang biasanya timbul dalam pasangan menikah adalah cendrung lebih berorientasi pada menjaga suatu hubungan (Fitzpatrick, 1988).

Perbedaan antara tema atau topik penelitian di atas dengan penelitian peneliti dari segi variabel psikologis yang dikaji ialah konflik interpersonal yang berdasarkan dari sepuluh karakter komunikasi antar pribadi yang harus dijalankan oleh masing-masing individu (Devito, 1990). Setelah tercipta komunikasi antar pribadi yang efektif maka akan timbul rasa percaya (O'Hair, Friedrich, Wiemann & Wiemann, 1997).

Perbedaan dari segi teori peneliti tersebut menggunakan teori penyelesaian konflik yang terjadi diantara pasangan suami istri tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan kompetitif, kalaborasi, kompromi, penghindaran dan akomodasi (Hacker & Wilmot, 1978; Fitzpatrick, 1988).

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif yang diarahkan pada latar belakang kehidupan individu secara utuh. Data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan bersifat deskriptif, dikumpulkan dari hasil wawancara yang mendalam (depth interview) terhadap tujuh pasangan menikah yang salah satu pihaknya melakukan perselingkuhan dengan menggunakan teknik bola salju (snow ball). Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang mengangkat masalah perselingkuhan diantara pasangan menikah.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konflik interpersonal istri dengan peran suami dalam keluarga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengetahui gambaran konflik interpersonal istri dengan peran suami dalam keluarga agar masyarakat dapat memahami konflik tersebut benar terjadi dan ada di lingkungan masyarakat saat ini.

Bagi keluarga, diharapkan bisa menjadi pelajaran agar dalam menjalani kehidupan berkeluarga dapat dijaga sebaik mungkin, sehingga tercipta keluarga yang harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi individu, diharapkan dapat mengambil pelajaran baik buruknya dalam interaksi pada pasangan resminya dan dapat di pertanggung - jawabkan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang di dalamnya meliputi konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan perspektif teoritis yang meliputi kajian kepustakaan konseptual yang berisi tentang pembahasan konflik interpersonal istri dengan peran suami dalam keluarga.

BAB III : Merupakan uraian metode dan langkah – langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BABIV : Merupakan penyajian uraian data tentang *setting* penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V : Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id